



**Article History:**

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**VIOLATION OF THE PRINCIPLES OF LANGUAGE  
POLITENESS CONTAINED IN NETIZEN  
COMMENTS ON NIKITA MIRZANI'S SOCIAL MEDIA  
INSTAGRAM ACCOUNT**

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN  
BERBAHASA YANG TERMUAT DALAM KOMENTAR  
NETIZEN DI MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM**

**NIKITA MIRZANI**

**Khofifah Dwi Indartin<sup>1</sup>, Dr. Fitri Resti Wahyuniarti,  
M.Pd<sup>2</sup>**

**STKIP PGRI JOMBANG**

**Email: [fifahdwi18@gmail.com](mailto:fifahdwi18@gmail.com), [fitriresti86@gmail.com](mailto:fitriresti86@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial akun *instagram* Nikita Mirzani. Hasil penelitian ini terdapat 3 bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, yaitu pertama, pelanggaran maksim kedermawanan dengan indikator bersikap sombong, bersikap tidak baik, dan bersikap tidak murah hati. Kedua, pelanggaran maksim penghargaan dengan indikator bersikap saling mengejek, bersikap saling mencaci, dan bersikap saling merendahkan. Ketiga, pelanggaran maksim kesederhanaan dengan indikator bersikap tidak rendah hati, bersikap tidak santun, dan bersikap cercaan.

**Kata kunci:** *Pragmatik, Prinsip Kesantunan Berbahasa, Instagram*

**Abstract**

The purpose of this study was to find violations of the politeness principle contained in the comments of netizens on Nikita Mirzani's social media *instagram* account.. The results of this study show that there are three forms of politeness in language, namely first, violation of the generosity maxim with indicators of being arrogant, being unkind, and being not generous. Second, violation of the maxim of respect with indicators of mocking one another, and condescending to one another. Third, violation of the modesty maxim with indicators of not being humble, being impolite, and being insulting.

**Keyword :** *Pragmatics, Principles of Politeness, Instagram*



## Pendahuluan

Prinsip kesantunan ditulis oleh Leech untuk melengkapi prinsip kerjasama untuk mengatasi kesulitan yang timbul akibat penerapan prinsip kerjasama (Kamariah, 2015:63). Di dalam prinsip kesantunan berbahasa terdiri atas enam buah maksim, yakni maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatisan (*sympathy maxim*).

Aminah (2017:138) menyatakan secara ringkas bahwa prinsip maksim ingin menetapkan bahwa setiap partisipan dalam komunikasi agar dapat bercakap-cakap dengan cara yang efisien, rasional, penuh kerja sama sependapat mungkin serta sikap tutur mereka harus halus, relevan, jelas dan dibarengi dengan informasi yang memadai.

Dalam pelanggaran prinsip kesantunan terdapat beberapa faktor terjadinya yang melatarbelakangi suatu bentuk tuturan menjadi tidak santun. Pranowo (dalam Chaer, 2010:69) mengatakan adanya beberapa faktor atau hal-hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun, yaitu kritik secara langsung dengan kata kasar, adanya dorongan emosi penutur, kesengajaan menuduh mitra tutur, protektif terhadap pendapat sendiri, dan memojokkan mitra tutur.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memang tidak tau akan suatu kaidah kesantunan, ada pula sifat orang yang diperoleh dari asal budaya serta bahasa pertamanya, sehingga sulit untuk meninggalkan kebiasaan lama yang sudah ada sejak awal. Tidak hanya itu, sifat bawaan atau karakter seseorang dengan berbicara keras serta tidak santun pun menjadi salah satu penyebab munculnya faktor pelanggaran kesantunan tersebut (Pranowo, 2009).

Dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial akun Instagram Nikita Mirzani. Teori ini dipilih peneliti dengan alasan disebabkan masih relevan serta menyeluruh, teori prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech yang dipergunakan dalam penelitian sampai saat ini. Selain itu, suatu tuturan dari kesantunan berbahasa bisa dibuktikan jika beberapa maksim tersebut terpenuhi. Apabila suatu tuturan tersebut melanggar ataupun tidak memenuhi peraturan dari maksim kesantunan berbahasa tersebut tidak santun atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Kegiatan dalam bertutur setiap harinya sering ditemukannya pelanggaran kesantunan dalam berbahasa, baik secara tulisan maupun lisan, serta dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, contohnya melalui media sosial. Peneliti mengambil data media sosial tepatnya instagram, karena instagram salah satu platform sosial media terpopuler. Media sosial instagram ini dapat mengkonfirmasi keaslian akun dengan sudah terverifikasi berupa centang biru.

Tepatnya pada akun instagram artis Nikita Mirzani yang asli dan sudah terverifikasi centang biru dengan *followers* (pengikut) mencapai 9,1 juta. Artis Nikita Mirzani termasuk public figure konroversial. Banyak netizen yang menggunjing Nikita Mirzani terkait dengan kasus-kasus yang sudah dialami oleh Nikita Mirzani. Di setiap video atau foto yang diunggah pada akunnya, selalu memperoleh kritikan ataupun komentar yang menghibur.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini meneliti data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam komentar netizen di media sosial instagram yang digunakan oleh objek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial akun instagram Nikita Mirzani (@nikitamirzanimawardi\_172) pada bulan Desember 2022 – Februari 2023. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data Penelitian adalah caption-caption Nikita Mirzani berupa tuturan netizen yang mengandung pelanggaran maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kesederhanaan yang termuat dalam komentar netizen di media sosial instagram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SBC (teknik Simak Baca Bebas Cakap), yaitu teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam tuturan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara (Sudaryanti, 1993:134). Dengan menggunakan langkah-langkah, pertama dokumentasi, kedua menandai data, ketiga pengkodean data, dan keempat klarifikasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan data dengan menggambarkan data yang berguna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan penelitian yang dilakukan. Kedua, menganalisis data dengan menganalisis kata yang bercetak tebal berdasarkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan cara menarik kesimpulan terhadap data yang terkumpul dan terdeteksi. Ketiga, menyimpulkan data dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh berdasarkan pelanggaran maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kesederhanaan.

## Hasil dan Pembahasan

Melalui beberapa langkah pengumpulan data mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial instagram Nikita Mirzani, maka ditemukan pelanggaran maksim kedermawanan dengan indikator tidak sombong, bersikap baik, dan bersikap murah hati. Pelanggaran maksim penghargaan dengan indikator tidak saling mengejek, tidak saling mencaci, dan tidak saling merendahkan. Pelanggaran maksim kesederhanaan dengan indikator rendah hati, bersikap santun, dan tidak bersikap cercaan. Berikut ini analisis pelanggaran kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial instagram Nikita Mirzani, antara lain :

### 1. Pelanggaran Maksim Kedermawanan dalam Komentar Netizen yang Termuat di Media Sosial Akun *Instagram* Nikita Mirzani

Pelanggaran maksim kedermawanan memiliki indikator bersikap sombong, bersikap tidak baik, dan bersikap tidak murah hati. Maksim kedermawanan merupakan para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi bagi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

- a. Pelanggaran Maksim Kedermawanan yang Menyatakan Indikator Bersikap Sombong, yaitu :

Data

**Brayen\_katamona : hati-hati, ntar masalah dikit semua langsung di bongkar**

Bu.119394 : nyempil-nyempil dia pengen bgt dia di tengah seakan”dia bintang besar gitu kok gw yg jdi malu ya. (F1/9/2/23)

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan melalui postingan Nikita Mirzani pada tanggal 9 Februari 2023 yang berfoto dengan Sarwendah. Netizen Brayen\_katamona berkomentar bahwa Sarwendah harus hati-hati dengan Nikita Mirzani karena nanti aibnya akan di bongkar kalau terlalu dekat. Kemudian salah satu netizen juga mengatakan bahwa Nikita Mirzani berfoto menyelat di tengah-tengah seperti artis bintang besar dan netizen menjadi malu melihat Nikita Mirzani seperti itu.

Tuturan yang disampaikan oleh netizen pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim kedermawanan dengan indikator bersikap sombong. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung indikator bersikap sombong. Indikator bersikap sombong dari tuturan tersebut yaitu kalimat “*hati-hati, ntar masalah dikit semua langsung dibongkar*”. Dalam kalimat tersebut memberikan saran kepada seseorang bukan dengan cara yang baik, tetapi dengan cara berbicara yang tidak semestinya di ucapkan. Netizen tersebut mengatakan harus hati-hati dengan Nikita Mirzani sebab kalau dekat nanti akan di bongkar aibnya. Kalimat tersebut menunjukkan netizen memberikan saran pada Sarwendah tetapi tidak dengan yang baik. Seperti memprovokasi Sarwendah agar tidak berteman dengan Nikita Mirzani supaya tidak dibongkar aibnya. Sebab Nikita Mirzani sering menghadapi masalah dengan membongkar aib temannya sendiri. Sehingga netizen tersebut berkomentar seperti itu dengan bersikap menyombongkan diri tidak melihat dirinya sendiri pula.

- b. Pelanggaran Maksim Kedermawanan yang Menyatakan Indikator Bersikap Tidak Baik, yaitu :

Data

**Megawaty.sinaga : Ga suka klo kamu yg pakai jelek semua**

Nikitamirzanimawardi\_172 : lbh jelek lg klo km yg pke mba

**Apdiana : Suka gaunnya, gak suka orangnya. (F1/9/2/23)**

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan melalui postingan Nikita Mirzani pada tanggal 9 Februari 2023, dengan memakai pakaian adat tradisional. Netizen Megawaty.sinaga berkomentar Nikita Mirzani tidak cocok memakai pakaian adat tradisional tersebut karena kelihatan tidak bagus. Dan netizen Apdiana berkomentar bahwa ia suka dengan pakaian yang dipakai Nikita mirzani, namun tidak suka dengan orangnya yaitu Nikita Mirzani. Tetapi Nikita Mizani tetap mengelak dengan mengatakan bahwa dirinya tetap cantik dengan memakai pakaian adat tradisional tersebut daripada yang memakai itu orang lain yaitu netizen.

Pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim kedermawanan dengan indikator bersikap tidak baik. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung bersikap tidak baik. Indikator bersikap tidak baik dari tuturan tersebut yaitu kalimat *“Ga suka klo kamu yg pakai jelek semua dan Suka gaunnya, gak suka orangnya”*. Dalam kalimat tersebut terdapat tuturan netizen memberikan saran kepada seseorang bukan dengan cara yang baik, dengan cara berbicara yang tidak semestinya di ucapkan. Tuturan tersebut tidak saling menghormati satu sama lain. Hanya memposting soal pakaian adat tradisional sampai tidak suka dengan orangnya. Sehingga menimbulkan sakit hati orang lain.

- c. Pelanggaran Maksim Kedermawanan yang Menyatakan Indikator Bersikap Tidak Murah Hati, yaitu :

Data

Jesstina\_young : Tuh netizen dia mau bagi bagi duit 100jt sesuai janjinya, tapi ternyata diem-diem bae

**Venyseft : Gausah sok sokan ngasih challenge, kalau miskin miskin aja. (F1/1/2/23)**

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh netizen melalui salah satu postingan Nikita Mirzani, dengan mengunggah video olahraga di gym. Netizen Jesstina\_young berkomentar bahwa Nikita Mirzani mau bagi-bagi uang 100 juta sesuai janjinya, tapi ternyata diam-diam aja. Kemudian netizen Venyseft berkomentar pula bahwa Nikita Mirzani tidak usah pura-pura memberi challenge, kalau miskin ya miskin saja.

Data tersebut mengandung maksim pelanggaran kedermawanan dengan indikator bersikap tidak murah hati. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung indikator bersikap tidak murah hati. Indikator bersikap tidak murah hati dari tuturan tersebut yaitu kalimat *“Gausah sok sokan ngasih challenge, kalau miskin miskin aja”*. Dalam kalimat tersebut terdapat tuturan netizen memberikan saran kepada seseorang bukan dengan cara yang baik, melainkan dengan cara berbicara yang tidak semestinya diucapkan. Netizen tersebut memberikan saran pada Nikita Mirzani agar tidak usah berpura-pura memberi *challenge* atau tantangan kemudian di kasih hadiah uang, tetapi hadiah tersebut diminta kembali,

kalau miskin ya miskin saja. Sarannya tersebut termasuk baik tetapi cara penyampaianya yang tidak baik atau termasuk dengan bersikap tidak murah hati dalam berbicara.

## 2. Pelanggaran Maksim Penghargaan dalam Komentar Netizen yang Termuat di Media Sosial Akun Instagram Nikita mirzani

Pelanggaran maksim penghargaan memiliki indikator saling mengejek, saling mencaci, saling merendahkan. Maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain. Diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek, tidak saling mencaci, dan tidak saling merendahkan pihak yang lain. Karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain.

a. Pelanggaran Maksim Penghargaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Saling Mengejek, yaitu :

Data

**Umiyati0088 : Baru masuk persidangan aja udah nangis gemeteran apalagi masuk penjara cemen sekali gak sebanding dg omongannya, gitu kok mau adu nyali sama dp**

**Batoe\_fashier : Di tunggu berita kontroversial berikutnya. (F2/29/12/22)**

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh netizen melalui postingan Nikita Mirzani pada tanggal 29 Desember 2022 dengan mengunggah foto pada waktu di persidangan dan sudah keluar dari penjara bebas dari hukuman. Netizen Umiyati0088 berkomentar bahwa Nikita Mirzani masuk persidangan saja sudah menangis gemeteran apalagi kalau sudah masuk di dalam penjara cemen sekali atau penakut sekali tidak sebanding dengan bicaranya, gitu kok mau adu nyali dengan dp (Dewi Persik). Kemudian netizen Batoe\_fashier berkomentar bahwa netizen tersebut menunggu berita kontroversial berikutnya dari Nikita Mirzani.

Tuturan yang disampaikan netizen pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim penghargaan dengan indikator bersikap saling mengejek. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung indikator bersikap saling mengejek. Indikator bersikap saling mengejek dari tuturan tersebut yaitu kalimat *“Baru masuk persidangan aja udah nangis gemeteran apalagi masuk penjara cemen sekali gak sebanding dg omongannya, gitu kok mau adu nyali sama dp” dan “Di tunggu berita kontroversial berikutnya”*. Dalam kalimat tersebut terdapat netizen mengejek Nikita Mirzani karena Nikita Mirzani masuk dalam persidangan sudah nangis dan gemeteran. Lalu apalagi kalau sudah masuk dalam penjara pasti nyalinya penakut. Bicaranya tidak sebanding, seperti itu saja sudah mau adu nyali dengan Dewi persik. Dengan terjadinya hal tersebut peserta penutur tidak bisa menghargai orang lain sehingga saling bersikap mengejek satu sama lain.

b. Pelanggaran Maksim Penghargaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Saling Mencaci, yaitu :

Data

Dennys\_hidayat : Mantap kayaknya.. hmm.. mauuu

**Piningit425 : Cocot dobol muka kontol tukang nyinyir**

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan lewat komentar akun instagram Nikita

Mirzani dengan mengunggah foto dan diberi caption atau kata-kata “Milikilah keberanian dan bersikap baik”. Netizen dennys\_hidayat berkomentar bahwa kata-katanya mantap. Kemudian netizen Piningit425 berkomentar bahwa Nikita Mirzani mulutnya kotor wajahnya seperti kontol dan tukang nyinyir.

Tuturan yang disampaikan netizen pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim penghargaan dengan indikator bersikap saling mencaci. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung indikator bersikap saling mencaci. Indikator bersikap saling mencaci dari tuturan tersebut yaitu kalimat “*Cocot dobol muka kontol tukang nyinyir*”. Sebab petutur memberikan komentar yang jotos, menyangkutpautkan alat kelamin laki-laki. Sehingga tuturan tersebut mengandung mencaci, sebab dalam tuturan tersebut petutur mencaci lawan tutur dengan kata-kata yang kotor. Sehingga membuat lawan tutur menjadi sakit hati dan petutur tidak menghargai.

- c. Pelanggaran Maksim Penghargaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Saling Merendahkan, yaitu :

Data

**Tata\_bintang17 : Aqu jdi dia sdh malu, emng tebal kali ya muka nya**

Rizky\_intan\_w : Soalnya udah gak laku. Jadi duit 100 juta nya buat nyambung hidup dia dan keluarganya. (F2/1/2/23)

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan netizen melalui postingan Nikita Mirzani pada tanggal 1 Februari 2023 dengan mengunggah video berolahraga di tempat gym. Netizen berkomentar menurutnya kalau netizen jadi Nikita Mirzani sudah pasti malu, memang Nikita Mirzani punya wajah yang tebal. Kemudian netizen Rizky\_intan\_w berkomentar soalnya sudah tidak laku, jadi uang 100 juta buat nyambung hidup dia dan keluarganya.

Tuturan yang disampaikan netizen pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim penghargaan dengan indikator bersikap saling merendahkan. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung indikator bersikap saling mencaci. Indikator bersikap saling merendahkan dari tuturan tersebut yaitu kalimat “*Aqu jdi dia sdh malu, emng tebal kali ya muka nya*”. Dalam tuturan tersebut terdapat netizen berkomentar tentang Nikita Mirzani yang mempunyai wajah tebal yang artinya tidak tau malu. Maka, terjadinya tuturan tersebut terdapat netizen berpendapat tapi dengan bahasa atau kalimat yang menyinggung perasaan orang lain. Dengan terjadinya hal tersebut peserta petutur tidak bisa menghargai orang lain sehingga menyebabkan sikap yang merendahkan orang lain.

### 3. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan dalam Komentar Netizen yang Termuat di Media Sosial Akun Instagram Nikita Mirzani

- a. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Tidak Rendah Hati, yaitu :

Data

Neylaafriyani : Awas sehari bru ganti gaya lagi wkwkw

**Nikitamirzanimawardi\_172 : Awas ntr ada gratisan dari pemerintah awas ntr ada give away ikutan hahaha. (F3/29/1/23)\**

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh netizen melalui postingan Nikita



Mirzani pada tanggal 29 Januari 2023 dengan mengunggah foto dan memberi caption atau kata-kata "Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi". Komentar Naylaafriyani berkomentar awas sehari baru ganti gaya lagi wkwkwk. Kemudian petutur atau Nikita Mirzani berkomentar awas nanti ada gratisan dari pemerintah, ada give away (membagikan hadiah dengan syarat tertentu) kamu ikutan hahaha.

Pelanggaran tuturan yang disampaikan netizen pada data 1 tersebut mengandung makna pelanggaran maksim kesederhanaan dengan indikator bersikap tidak rendah hati. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna indikator bersikap tidak rendah hati. Indikator bersikap tidak rendah hati dari tuturan tersebut yaitu kalimat "*Awas ntr ada gratisan dari pemerintah awas ntr ada give away ikutan hahaha*". Dalam tuturan tersebut terjadi pada petutur dan lawan tutur saling adu komentar. Sehingga terjadi lawan tutur tetap sombong pada dirinya karena mengeledak lawan tutur. Dan dikatakan sombong dan congkak hati karena bertutur selalu memuji dan menunggulkan dirinya sendiri.

- b. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Tidak Sopan, yaitu :

Data

Sitinurrahayu1990 : Widih nyaik meskipun dlm penjara bisa main sosmed ya, semangat nyaik

**Nikitamirzanimawardi\_172 : Bisa. Mainin keluarga kamu juga bisa. Mau coba?**  
(F3/29/12/22)

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan netizen melalui postingan Nikita Mirzani pada tanggal 29 Desember 2022, dengan mengunggah foto pada waktu dipersidangan dan bebas dari masalah hukum. Netizen Sitinurrahayu1990 berkomentar hebat Nikita Mirzani meskipun di dalam penjara masih bisa main sosial media, semangat nyaik (Nikita Mirzani). Kemudian Nikita Mirzani menanggapi bisa main sosial media di dalam penjara, mainin keluarga kamu juga bisa. Mau coba?.

Percakapan tuturan yang disampaikan netizen pada data tersebut mengandung makna pelanggaran maksim kesederhanaan dengan indikator bersikap tidak santun. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna indikator bersikap tidak santun. Indikator bersikap tidak santun dari tuturan tersebut yaitu kalimat "*Bisa. Mainin keluarga kamu juga bisa. Mau coba?*". Dalam tuturan tersebut terdapat petutur memberikan komentar serta semangat pada lawan tutur tetapi lawan tutur tersebut menggapinya dengan tidak santun atau tidak sopan. Tidak berterima kasih justru menghujat petutur. Maka dari itu, terjadi lawan tutur menghujat balik pada petutur, sehingga lawan tutur bersikap tidak santun atau tidak sopan. Dikatakan tidak santun atau tidak sopan karena lawan tutur selalu memuji dan menunggulkan dirinya sendiri.

- c. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan yang Menyatakan Indikator Bersikap Cercaan, yaitu :

Data

Megawaty.sinaga : Ga suka klo kamu yg pakai jelek semua.

**Nikitamirzanimawardi\_172: sinaga lbh jelek klo km yg pke mba**



Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh netizen melalui postingan Nikita Mirzani yang memakai baju adat tradisional. Netizen megwaty.sinaga berkomentar bahwa ia tidak suka kalau baju tradisional Nikita Mirzani yang memakai kelihatan jelek atau tidak bagus. Kemudian Nikitamirzanimawardi\_172 menganggapi komentar tersebut bahwa lebih jelek kalau kamu yang pakai mbak.

Data pada tuturan tersebut mengandung makna pelanggaran maksim kesederhanaan dengan indikator bersikap cercaan. Kalimat yang bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna indikator bersikap cercaan. Indikator bersikap cercaan dari tuturan tersebut adalah kalimat “*Sinaga lbh jelek klo km yg pke mba*”. Dalam tuturan tersebut terdapat petutur dan lawan tutur saling adu komentar. Petutur mengomentari bahwa baju tradisional yang dipakai Nikita Mirzani jelek semua. Tetapi Nikita Mirzani tetap mengelak bahwa lebih jelek kalau baju tradisional tersebut dipakai oleh petutur. Maka dari itu, lawan tutur bersifat mengunggulkan dan memuji dirinya sendiri didepan orang lain.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori Rahardi, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial akun *instagram* Nikita Mirzani ditemukan tiga indikator dalam pelanggaran maksim kedermawanan, yaitu bersikap sombong, bersikap tidak baik, bersikap tidak murah hati. Pelanggaran maksim kedermawanan ditandai dengan petutur memberikan sesuatu kepada lawan tutur dengan cara berbicara yang tidak semestinya, perlu dianggap tidak sopan atau tidak santun.
2. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial akun *instagram* Nikita Mirzani ditemukan tiga indikator dalam pelanggaran maksim penghargaan, yaitu bersikap saling mengejek, bersikap saling mencaci, dan bersikap saling merendahkan. Pelanggaran maksim penghargaan ditandai dengan petutur dan lawan tutur agar tidak saling mengejek, sebab tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain.
3. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang termuat dalam komentar netizen di media sosial akun *instagram* Nikita Mirzani ditemukan tiga indikator dalam pelanggaran maksim kesederhanaan, yaitu tidak rendah hati, bersikap tidak santun, dan bersikap cercaan. Pelanggaran maksim kesederhanaan ditandai dengan peserta tutur bersikap memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

## Daftar pustaka

- Aandryanto, Dian. (11 April 2022). *Kebebasan Berpendapat Dilindungi UUD 1945 In iLandasan Hukumnya*. (<https://www.google.com/amp/nasional.tempo.co/amp/1580792/kebebasan-berpendapat-dilindungi-uud-1945-ini-landasan-hukumnya>), diakses 3 Desember 2022.
- Alfi, Kunti Zahrrotu, dkk. 2019. *Pelanggaran Maksim Kesopanan dalam Kolom Komentar*

Twitter Joko Widodo.  
(<https://www.neliti.com/publications/286078/pelanggaran-maksim-kesopanan-dalam-kolom-komentar-twitter-joko-widodo>), diakses 5 Desember 2022.

Adelia, P.N.D., & Mayong. 2022. Krisis Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok. (<https://jurnal.unipa.ac.id>), diakses 10 Februari 2023.

Chaer, A., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kamariah. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Status Prnggunaan Akun Instagram* 821. (Online). (<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/ocspbsi/article/view/821>), diakses 14 Februari 2023.

Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Pustaka.

Marwan, Rafli. (2018). *Analisis Peristiwa Tutur Berdasarkan Komponen SPEAKING Dell Hymes Kajian Sosiolinguistik*. Semarang, Indonesia: Universitas Negeri Semarang.

Najiyah, Fikri., Mutiara, R.A., & Lestari, R.D. (2019). *Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek "SPEAKING" Dalam Tayangan "Katakan Putus"*. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>), di unduh 13 Februari 2023.

Ningtias, E.F. (2017). *Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Di Kantor Kelurahan Desa Blembing Kecamatan Gudo*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Rahardi, R.Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R.P.(2018). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta, Indonesia: PT.Gelora Aksara Pratama.

Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Rosa, M.C. (26 Maret 2022). *Penyebab Netizen Indonesia Disebut Paling Tidak Sopan se Asia Tenggara*.

(<https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/26/110500081/penyebab-netizen-indonesia-disebut-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara?page=all>), diakses 3 Desember 2022.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analis Bahasa (Pengantar Pendidikan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudiana N., Suandin, N., & Yanti, L.P.F. (2021). *Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook*. Jurnal Pendidikan dan Prmbelajaran Bahasa Indonesia. (Online), (<https://ejournal2.undiksha.ac.id>), diunduh 6 Desember 2022.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.